

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan itulah manusia dapat maju dan berkembang dengan baik, melahirkan kebudayaan, dan peradaban positif. Hal tersebut dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup mereka. Ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula tingkat kebudayaan dan peradabannya.²

Dalam usaha melaksanakan kegiatan pendidikan ini, sekolah adalah lembaga resmi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diakui pemerintah dan mempunyai status disamakan, sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk mengikuti tahapan belajar pada jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 3 yang berbunyi:

¹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016), 1.

² Muhibin Syah, M. Ed., *Psikologi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung), 32.

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang”.³

Dalam Al-Qur’an pun sudah jelas diterangkan bahwa pendidikan dan proses pembelajaran amatlah penting demi mengetahui apa yang belum kita ketahui dan tertuang dalam Al-Qur’an Surat Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*⁴

Guru merupakan tenaga kependidikan yang dituntut memiliki tingkat kemahiran dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu optimal.⁵

Sebagai seorang guru seharusnya sudah memahami bahwa ilmu pengetahuan amatlah luas dan tidak terhingga sehingga terus termotivasi untuk terus belajar ilmu pengetahuan dan terus berinovasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dalam proses belajar megajarpun inovasi harus juga

³ Ribka Nasita Putri, UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 , 29 Desember 2011.

⁴ Al-Qur’an dan Terjemahannya Departemen agama RI, 2019.

⁵ Sumardi, *Pengembangan Profesioanlisme Guru Berbasis MGMP Model Dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublis, 2006 cet 1), 1.

dilakukan dan diterapkan demi tidak monotonnya suatu pembelajaran karena luasnya ilmu pengetahuan.

Inovasi ini dapat berupa pengembangan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang belum diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar, membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Media pembelajaran ini contohnya power point, video pembelajaran, dan lain lain. Mengingat hal tersebut guru belum menggunakan media pembelajaran tersebut, guru masih menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Disamping itu metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian guru masih konvensional yaitu metode ceramah. Metode tersebut dirasa sudah tidak sesuai lagi, hal ini disayangkan mengingat di era teknologi informasi yang semakin canggih yang dapat diterapkan sebagai sarana pengembangan media pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran dilakukan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang menarik akan memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran, namun kemampuan serta pengetahuan guru dalam bidang pengembangan yang minim menyulitkan guru untuk berinovasi lebih.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Disamping itu dengan adanya

penggunaan media ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran pendidikan agam islam karena agar pesan yang disampaikan oleh guru pada siswa dapat dipahami dan lebih mudah diterima oleh siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2013, hlm. 120) kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁶

Berdasarkan pengamatan di MTs Al-inayah Cilegon ini masih terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran pada materi ibadah yang masih kurang efektif dari pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara konvensional dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, aktivitas pembelajaran didominasi guru sedangkan peserta didik cenderung pasif, sumber pembelajaran yang digunakan berupa buku LKS yang masih kurang dipahami oleh peserta didik karena penyajian materi terlalu padat dan susah untuk dipahami dan buku LKS yang dipakai didalamnya masih terlihat monoton. Sehingga materi yang dipelajari kurang diminati oleh peserta didik karena materi pembelajaran yang begitu banyak yang harus diselesaikan dengan waktu yang terbatas.

Keterbatasan waktu pada saat proses pembelajaran pun menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dipungkiri pada saat proses belajar mengajar. Setelah

⁶ Ahmad Fujiyanto, dkk, “*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antara Makhluk Hidup*”, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No, 1 (2016), 842.

pelajaran usai pun ada beberapa siswa yang tidak melanjutkan belajar dirumah dengan buku LKS tersebut dikarenakan kurang ketertarikan siswa terhadap buku LKS.

Permasalahan ini mendorong peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Pada Materi Ibadah Kelas VII Mts Al-Inayah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, kemudian dikembangkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada buku LKS (lembar kerja siswa) sehingga peserta didik kurang memahami.
2. Banyaknya peserta didik yang menghadapi problematika atau kesulitan dalam pembelajaran.
3. Kurang aktifnya peserta didik ini dikarenakan buku LKS membuat siswa menjadi jenuh karena hanya berbentuk teks dan berupa penjelasan oleh guru semata.
4. Guru belum maksimal dalam mengembangkan multimedia yang digunakan.
5. Proses pembelajaran di sekolah masih cenderung dengan metode ceramah.

6. Mind mapping sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam memahami materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi hanya mengembangkan media pembelajaran *mind mapping* pada materi ibadah dan studi dilakukan di MTs Al-inayah Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validasi ahli pengembangan media pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi ibadah kelas VII?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi ibadah?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi ibadah dengan menggunakan *mind mapping*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui validasi ahli pengembangan media pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi ibadah kelas VII.

2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis *mind mapping* pada materi ibadah di kelas VII.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi ibadah dengan menggunakan *mind mapping*.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dan pengembangan produk ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pengguna

Memberikan alternatif tambahan untuk menggunakan media pembelajaran melalui *mind mapping* dalam melakukan pembelajaran didalam materi ibadah dan diharapkan akan membantu peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang fleksibel bagi peserta didik.

2. Bagi peneliti

Menjadi sarana untuk meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran pada materi ibadah. Dan juga dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang efektifitas penerapan media pembelajaran berbentuk *mind mapping*.

3. Bagi lembaga

Sebagai salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian yang dilakukan bisa menjadi penelitian yang lebih baik dan menjadi

salah satu arsip bagi jurusan, yang pasti akan sangat dibutuhkan untuk berbagai macam keperluan.

G. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian adalah:

1. Pengumpulan data materi bahan ajar yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran.
2. Media yang digunakan adalah *mind mapping* yang kemudian dikembangkan dari bahan materi dan diringkas agar mudah dipahami dan dimengerti bagi siswa.
3. Proses edit menggunakan software yang berkaitan dengan edit gambar (*Power Point 2019, Picsart, Canva, Photoshop DII*).
4. Buat gambar lebih menarik dengan penambahan animasi-animasi dan teks yang berkaitan tentang materi yang akan dijelaskan.
5. Setelah pembuatan media pembelajaran *mind mapping* tersebut selesai siswa bisa melihat dan memahami materi yang fleksibel.
6. Media pembelajaran ini memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa untuk mudah mempelajarinya, karena media pembelajaran ini bersifat fleksibel, sehingga siswa bisa memahami materi apa yang telah dipelajarinya.

7. Media pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa, karena materi disajikan dengan bentuk *mind mapping* yang menarik. Sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah menyimak maksud dari materi tersebut.

